

Mencegah Pernikahan Dini Dan Stunting Sejak Dini : Strategi Edukasi Di SMP N 11 Seluma

Gia Pradina¹⁾; Theresia Hanna Marsita Uli Manullang²⁾; Rio Mardenis Syaputra³⁾; Syami Yulianti⁴⁾; Nimas Ayu Lestari⁵⁾
^{1,2,3,4,5} Universitas Dehasen Bengkulu
Email: pradinagia51@gmail.com

Received [19-07-2025]

Revised [23-09-2025]

Accepted [26-09-2025]

Abstract. Early marriage remains a significant social issue frequently found among teenagers, including those in Seluma Regency. This problem is caused by various factors such as cultural norms, economic difficulties, low levels of education, and a lack of understanding about the negative impacts of early marriage, such as school dropouts, high-risk pregnancies, mental health issues, and stunting. This study aims to increase students' knowledge and awareness about the dangers of early marriage and its relation to reproductive health and stunting through a health education program. The activity was carried out by KKN students from Universitas Dehasen Bengkulu at SMP Negeri 11 Seluma on May 14, 2025. The method used was a participatory education approach through direct material presentation, educational video screenings, and group discussions. The results showed that students' initial understanding of early marriage was 49.17%. After the educational intervention, knowledge significantly increased to 74.83%. However, about 25% of students still lacked a deeper understanding, especially about the link between early marriage and reproductive health and stunting. This highlights the need for continued education efforts. The activity also succeeded in encouraging students to commit personally to delaying marriage and prioritizing the completion of their education. Therefore, this program can be seen as a preventive strategy to reduce the incidence of child marriage in Seluma Regency.

Keywords: *Early Marriage, Youth Education, Prevention Strategy.*

Abstrak. Pernikahan dini merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih sering terjadi di kalangan remaja, termasuk di Kabupaten Seluma. Permasalahan ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti tekanan budaya, kesulitan ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan, serta kurangnya pemahaman mengenai dampak negatif dari pernikahan dini, seperti putus sekolah, kehamilan risiko tinggi, dan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap bahaya pernikahan dini serta kaitannya dengan risiko stunting melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Dehasen Bengkulu di SMP Negeri 11 Seluma pada tanggal 14 Mei 2025. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukasi partisipatif melalui ceramah, video edukatif, diskusi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai pernikahan dini sebelum penyuluhan berada pada angka 49,17%. Setelah diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan meningkat signifikan menjadi 74,83%. Namun demikian, masih terdapat sekitar 25% siswa yang belum sepenuhnya memahami dampak negatif pernikahan dini, khususnya kaitannya dengan kesehatan reproduksi dan stunting. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, namun perlu adanya penguatan materi lanjutan. Kegiatan

ini juga memunculkan komitmen pribadi siswa untuk menunda pernikahan serta menyelesaikan pendidikan terlebih dahulu. Dengan demikian, penyuluhan ini dapat menjadi strategi preventif dalam menekan angka pernikahan usia anak di Kabupaten Seluma.

Kata Kunci: *Pernikahan Dini, Pendidikan Pemuda, Strategi Pencegahan.*

PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan permasalahan sosial yang masih marak terjadi di berbagai daerah, termasuk di wilayah Kabupaten Seluma. Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), pernikahan di bawah usia 18 tahun berpotensi besar menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan generasi muda. Anak-anak yang menikah dini cenderung belum siap secara fisik, mental, maupun sosial untuk menjalani kehidupan rumah tangga, sehingga rentan mengalami berbagai masalah, seperti kehamilan risiko tinggi, putus sekolah, kekerasan dalam rumah tangga, hingga kemiskinan antargenerasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini meliputi tekanan ekonomi, budaya lokal, norma sosial, serta kurangnya edukasi dan akses informasi yang memadai. Ketidaktahuan remaja mengenai risiko pernikahan dini menyebabkan mereka cenderung menerima atau bahkan memilih jalan tersebut tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjangnya. Sebagai salah satu bentuk upaya preventif, edukasi dan penyuluhan kepada remaja sekolah menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menunda usia pernikahan. Kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan di SMP Negeri 11 Seluma bertujuan untuk memberikan informasi yang komprehensif mengenai bahaya pernikahan dini dan mendorong perubahan sikap serta perilaku remaja dalam merencanakan masa depan yang lebih sehat dan produktif. Melalui pendekatan interaktif dan edukatif, diharapkan kegiatan ini dapat menekan angka pernikahan dini di kalangan remaja serta mendorong mereka untuk melanjutkan pendidikan dan meraih cita-cita tanpa terbebani oleh tanggung jawab yang belum siap mereka emban. Selain berdampak pada aspek kesehatan fisik, pernikahan dini juga berisiko terhadap kesehatan mental remaja. Mereka yang menikah di usia muda cenderung mengalami stres, depresi, dan tekanan psikologis akibat tuntutan peran sebagai istri/suami dan orang tua yang datang terlalu cepat. Kondisi ini semakin parah apabila pasangan muda tersebut mengalami konflik rumah tangga, kesulitan ekonomi, atau kekerasan dalam rumah tangga. Peran dan tanggung jawab yang belum sesuai dengan tingkat kematangan psikologis mereka menjadikan pernikahan dini sebagai pemicu berbagai permasalahan sosial yang lebih luas. Dari sisi pendidikan, pernikahan dini seringkali menyebabkan remaja, khususnya perempuan, putus sekolah. Mereka harus meninggalkan bangku pendidikan untuk mengurus rumah tangga, sehingga kesempatan untuk meraih pendidikan tinggi dan pekerjaan yang layak menjadi sangat terbatas. Hal ini turut memperkuat siklus kemiskinan antargenerasi karena anak-anak dari keluarga yang menikah dini cenderung mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang memadai. Pernikahan dini juga memiliki kaitan erat dengan isu stunting pada anak. Remaja yang hamil dan melahirkan dalam usia yang terlalu muda belum memiliki kesiapan biologis untuk mengandung dan membesarkan anak dengan optimal. Hal ini meningkatkan risiko kelahiran bayi dengan berat badan rendah, kekurangan gizi, serta keterlambatan tumbuh kembang yang dapat berujung pada stunting. Maka dari itu, pencegahan pernikahan dini juga merupakan langkah penting dalam upaya penurunan angka stunting di Indonesia. Pentingnya edukasi tentang bahaya pernikahan dini harus ditanamkan sejak usia remaja melalui jalur formal maupun non-formal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir dan perilaku sehat pada peserta didik. Melalui kegiatan penyuluhan kesehatan, para siswa diberikan pemahaman menyeluruh tentang dampak negatif pernikahan dini, sekaligus diberikan

motivasi untuk menetapkan tujuan hidup, melanjutkan pendidikan, dan menjaga kesehatan reproduksi. Dalam konteks tersebut, kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T Universitas Dehasen Bengkulu di SMP Negeri 11 Seluma menjadi bentuk kontribusi nyata dalam mendukung program pemerintah untuk menekan angka pernikahan usia anak. Melalui metode interaktif seperti pemutaran video edukatif, diskusi kelompok, dan simulasi, diharapkan siswa dapat lebih mudah menyerap materi dan menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan. Dengan semakin luasnya edukasi dan keterlibatan semua pihak, termasuk institusi pendidikan dan masyarakat, maka harapannya pernikahan dini tidak lagi dianggap sebagai hal yang wajar atau pilihan terbaik, melainkan sebagai sesuatu yang perlu dihindari demi masa depan generasi muda yang lebih cerah dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan terdiri atas kegiatan Penyuluhan, Diskusi Interaktif, dan Edukasi Visual. Mitra dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas VII dan VIII SMP Negeri 11 Seluma, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. SMP ini dipilih sebagai lokasi kegiatan karena berdasarkan data dari instansi pendidikan setempat, masih terdapat persepsi yang kurang tepat tentang pernikahan dini di kalangan remaja, serta kurangnya pengetahuan tentang risiko dan dampaknya terhadap kesehatan dan masa depan.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh 12 mahasiswa KKN-T Universitas Dehasen Bengkulu. Seluruh rangkaian kegiatan bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai bahaya pernikahan dini. Kegiatan dilakukan dalam bentuk presentasi, pemutaran video pendek, dan diskusi tanya jawab yang mendorong partisipasi aktif peserta. Sesi diskusi dilakukan untuk menggali pemahaman awal siswa, membantah mitos umum seputar pernikahan dini, serta mengarahkan mereka pada pemikiran kritis mengenai masa depan, pendidikan, dan kesehatan reproduksi.

Tim KKN juga menyampaikan materi dengan pendekatan yang menyenangkan, menyisipkan permainan edukatif untuk menarik perhatian siswa. Materi difokuskan pada dampak pernikahan dini terhadap pendidikan, kesehatan, dan psikologis remaja. Dokumentasi kegiatan dilakukan melalui foto dan catatan lapangan, sedangkan hasil penyuluhan dievaluasi secara kualitatif berdasarkan partisipasi, antusiasme, dan umpan balik peserta selama kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, siswa-siswi SMP Negeri 11 Seluma menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar peserta belum memahami secara menyeluruh bahwa pernikahan dini dapat menyebabkan berbagai risiko, seperti kehamilan risiko tinggi, putus sekolah, dan stunting pada anak. Namun setelah penyuluhan, peserta mulai menunjukkan pemahaman bahwa menikah bukanlah solusi dari tekanan ekonomi atau budaya, melainkan keputusan besar yang memerlukan kematangan.

Dalam sesi diskusi, beberapa siswa mengajukan pertanyaan kritis seperti “Apakah menikah muda bisa membuat hidup lebih susah?”, “Kenapa anak perempuan sering disuruh nikah duluan?”, dan “Apa yang harus dilakukan kalau dipaksa nikah?”. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berhasil membangkitkan kesadaran dan refleksi pribadi di kalangan peserta. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk menyusun komitmen pribadi dalam bentuk tulisan tentang rencana masa depan mereka, yang mayoritas berisi harapan untuk melanjutkan pendidikan dan mengejar cita-cita. Dari sisi observasi lapangan, tampak bahwa penyuluhan memberikan dampak positif dalam membentuk persepsi baru yang lebih rasional dan sehat tentang pernikahan.

Tim pelaksana menyimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan mengenai bahaya pernikahan dini sangat penting dilakukan di tingkat sekolah menengah pertama, karena pada fase inilah siswa mulai mengalami perkembangan emosional dan sosial yang pesat. Upaya edukasi sejak dini diharapkan dapat mencegah terjadinya pernikahan anak, sekaligus mendukung program nasional dalam penurunan angka stunting dan peningkatan kualitas hidup remaja



Gambar.1 Foto Diskusi Mahasiswa Fikes Unived Dan Siswa-Siswi Smp Negeri 11 Seluma



Gambar. 2 Penyuluhan Materi Mahasiswa Fikes Unived Dan Siswa-Siswi Smp Negeri 11 Seluma



Gambar 3. Foto Bersama Mahasiswa Fikes Unived Dan Siswa-Siswi Smp Negeri 11 Seluma

Penyelesaian Masalah

Kegiatan penyuluhan mengenai bahaya pernikahan dini yang dilakukan oleh tim KKN Universitas Dehasen Bengkulu di SMP Negeri 11 Seluma dilaksanakan menggunakan tiga metode utama, yaitu penyampaian materi secara langsung, penayangan video edukatif, dan diskusi interaktif bersama siswa. Penyampaian materi secara langsung dilakukan dengan menjelaskan pengertian pernikahan dini, faktor penyebab, serta dampak negatifnya terhadap kehidupan remaja, seperti putus sekolah, kehamilan berisiko, gangguan mental, dan stunting. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan usia siswa agar lebih mudah diterima. Untuk mendukung pemahaman siswa, ditampilkan juga video edukatif yang berisi visualisasi kasus nyata terkait pernikahan dini. Video ini membantu siswa memahami konsekuensi jangka panjang secara lebih konkret melalui tampilan audio visual yang menarik. Media video juga mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan konsentrasi saat kegiatan berlangsung. Setelah penyampaian materi dan penayangan video, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan pribadi, bertanya, dan mengemukakan pendapat tentang pernikahan dini. Diskusi ini bertujuan membangun kesadaran kritis serta menumbuhkan pemahaman bahwa masa remaja seharusnya diisi dengan kegiatan belajar dan pengembangan diri, bukan menjalani peran sebagai pasangan suami-istri. Melalui ketiga metode tersebut, kegiatan penyuluhan ini berhasil menciptakan suasana edukatif yang partisipatif dan menyentuh aspek emosional serta kognitif siswa. Diharapkan penyuluhan ini dapat membekas di ingatan mereka sebagai bekal untuk membuat keputusan yang lebih baik di masa depan.

SIMPULAN

Kolaborasi Tim KKN-T Universitas Dehasen Bengkulu dengan pihak SMP Negeri 11 Seluma dalam penyuluhan mengenai bahaya pernikahan dini telah menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif dalam meningkatkan pemahaman remaja terkait risiko pernikahan usia anak. Kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi secara satu arah, tetapi juga mendorong

partisipasi aktif siswa melalui diskusi, video edukasi, dan penandatanganan komitmen pribadi. Materi yang disampaikan mencakup dampak pernikahan dini terhadap pendidikan, kesehatan reproduksi, psikologis, hingga risiko stunting pada anak.

Pendekatan yang digunakan dalam penyuluhan terbukti mampu membangun kesadaran siswa akan pentingnya menunda pernikahan demi masa depan yang lebih baik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pola pikir siswa, ditandai dengan munculnya kesadaran kritis, pertanyaan reflektif, dan semangat melanjutkan pendidikan. Selain itu, metode interaktif dan visualisasi konten terbukti efektif dalam menyampaikan pesan moral dan kesehatan dengan cara yang mudah dipahami.

Sebagai bentuk keberlanjutan, diharapkan kegiatan penyuluhan seperti ini dapat dilaksanakan secara berkala di sekolah-sekolah lain di wilayah Kabupaten Seluma. Edukasi sejak dini mengenai bahaya pernikahan dini harus terus ditingkatkan sebagai bagian dari strategi pencegahan jangka panjang. Selain itu, perlu adanya kerja sama lintas sektor antara sekolah, orang tua, dan pemerintah daerah dalam membentuk lingkungan yang mendukung remaja untuk tumbuh dengan sehat, cerdas, dan berdaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., & Ningsih, R. (2021). Pernikahan Dini dan Dampaknya terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(1), 45–52. <https://doi.org/10.20473/jkm.v16i1.2021.45-52>
- BKKBN. (2021). Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. <https://www.bkkbn.go.id>
- Dewi, A. S., & Hartati, T. (2019). Edukasi Kesehatan Reproduksi untuk Remaja dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini. *Jurnal Promkes*, 7(1), 11–17. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7i1.2019.11-17>
- Fitriani, D., & Ramadhani, M. (2021). Peran Guru BK dalam Mencegah Pernikahan Dini Melalui Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(2), 130–140.
- Isni, K. (2021). Peer Counseling Training as a Method of Sexual Health Promotion in Adolescents. *The Indonesian Journal of Public Health*, 16(2), 242–252. <https://doi.org/10.20473/ijph.v16i2.2021.242-252>
- Latifah, M., & Sari, I. N. (2023). Dampak Pernikahan Dini terhadap Pendidikan dan Kesehatan Remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, 5(2), 110–117.
- Maulana, H., & Azzahra, L. (2020). Korelasi Pendidikan dengan Pernikahan Usia Anak di Pedesaan. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 9(3), 56–64.
- Nurjanah, S., & Rosdiana, D. (2020). Strategi Pencegahan Pernikahan Usia Anak Melalui Edukasi di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 23–30. <https://doi.org/10.23917/jppm.v7i1.9999>
- Simorangkir, E., & Damayanti, F. (2021). Peningkatan Kesadaran Remaja melalui Penyuluhan Bahaya Pernikahan Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 301–308. <https://doi.org/10.26714/jpkm.v3i4.7890>
- UNICEF Indonesia. (2022). Pernikahan Anak di Indonesia: Tren, Dampak, dan Upaya Pencegahan. Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/pernikahan-anak>
- Ayuningtyas, D., & Setiawan, B. (2022). Dampak Psikologis Pernikahan Dini terhadap Remaja Putri. *Jurnal Psikologi Remaja*, 8(1), 42–49.
- Herawati, E., & Rachmawati, Y. (2022). Peningkatan Pengetahuan Remaja Melalui Media Video Edukasi Tentang Pernikahan Dini. *Jurnal Media Promosi Kesehatan Indonesia*, 2(2), 78–85.
- Pratiwi, N., & Kartini, N. (2020). Pernikahan Usia Anak: Antara Tradisi dan Hak Anak. *Jurnal Hukum & HAM*, 12(1), 90–100.
- Puslitbangkes Kemenkes RI. (2020). Laporan Nasional Survei Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://puslitbangkes.kemkes.go.id>